

BAB III

EXO DAN EXO-L

Bab ini membahas mengenai hasil temuan penelitian berupa data-data tentang EXO dan EXO-L beserta perilaku fanatik yang biasa dilakukan. Data-data diperoleh melalui dokumentasi dan observasi yang didapat dari media massa dan *event* Korea, serta wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap 3 (tiga) subjek penelitian. Pemilihan subjek didasarkan pada spesifikasi usia dan jangka waktu keterlibatan mereka sebagai penggemar K-pop. Data-data yang diperoleh kemudian akan dijabarkan secara terperinci guna mendapat gambaran umum tentang fanatisme remaja EXO-L terhadap K-pop.

A. EXO

EXO adalah salah satu *boy band* Korea yang memiliki popularitas tinggi. *Boy band* yang dibentuk pada tahun 2011 di bawah naungan SM Entertainment ini memiliki 3.768.442 penggemar dalam situs *fan club* resmi EXO-L.¹ EXO terdiri dari 12 anggota yang terbagi ke dalam dua sub-unit: EXO-K untuk sub-unit Korea dan EXO-M untuk sub-unit China. Dengan mengusung genre K-pop, R&B, *dance pop*, dan *electronic*, kedua sub-unit ini melakukan promosi secara bersamaan di China dan Korea. EXO-K beranggotakan Suho, Baekhyun, D.O., Chanyeol, Kai, dan Sehun. Sementara EXO-M beranggotakan Kris, Lay,

¹ <http://EXO-l.smtown.com> diakses pada 9 Agustus 2016.

Luhan, Chen, Xiumin, dan Tao. Slogan dari *boy band* ini adalah “We Are One”.

Gambar 1 EXO



Gambar 2 EXO-K



Gambar 3 EXO-M



1. Awal Pembentukan

Dalam sebuah seminar strategi bisnis yang diadakan di Universitas Stanford pada bulan Mei 2011, pendiri agensi SM Entertainment, Lee Soo Man mengumumkan sebuah strategi bisnis dengan membentuk *boy band* yang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok ini akan melakukan promosi secara bersamaan di Korea Selatan dan China dengan lagu berbahasa Korea dan Mandarin. Pada awalnya, Lee Soo Man berencana mendebutkan *boy band* ini pada Mei 2011, namun mengalami penundaan. Pada Desember 2011, barulah *boy band* ini memfinalkan namanya menjadi EXO dengan EXO-K untuk sub-unit Korea dan EXO-M untuk sub-unit China.

Nama EXO yang dipilih berasal dari “Exoplanet”, istilah yang dipakai untuk menunjuk planet-planet yang berada di luar sistem tata surya. *Member* EXO diibaratkan sebagai bintang baru dari dunia antah berantah yang diharapkan sanggup menciptakan tren baru di pentas K-pop dengan musik yang unik dan performa yang kuat.² Dua belas anggotanya diperkenalkan melalui 23 video *teaser* yang dirilis dari Desember 2011 hingga Februari 2012.³

² Nina Lee, *The Hottest Stories from EXO Planet*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), hlm. 5.

³ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/EXO>

2. Kiprah EXO di Dunia K-Pop

Sebelum resmi debut pada tanggal 8 April 2012, EXO lebih dulu melakukan serangkaian promosi dengan merilis 23 video *teaser* untuk memperkenalkan keduabelas anggotanya, merilis dua single prolog: “What Is Love” dan “History”, dan menyelenggarakan *showcase* pre-debut di Seoul’s Olympic Stadium pada 31 Maret 2013. Setelah *showcase* digelar, EXO melakukan debut resmi pada tanggal 8 April 2012. Debut ini dilakukan secara terpisah, EXO-K tampil pada program SBS Inkigayo di Korea dan EXO-M pada program penghargaan musik “Yin Yue Feng Yun Bang” di China. Kedua sub-unit ini memulai debut di hari dan jam yang sama dengan lagu-lagu yang sama. Sehari setelahnya, mereka merilis mini album “MAMA” pada 9 April 2012.⁴ Adapun album maupun mini album dari *boy band* EXO terangkum dalam tabel berikut.⁵

Table 1 Daftar Album EXO

No.	Tahun	Album
1.	2012	• 1 st Mini Album “MAMA”
2.	2013	• 1 st Album “XOXO” • 1 st Repackage Album “Growl” • 1 st Winter Special Album “Miracle in December”
3.	2014	• 2 nd Mini Album “Overdose”

⁴ Adin Bhagawanti, *EXO: A Close Up History*, (Yogyakarta: Lamafa Publika, 2013), hlm. 16.

⁵ [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Exo_\(band\)](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Exo_(band))

		<ul style="list-style-type: none"> • Exology Chapter 1: The Lost Planet
4.	2015	<ul style="list-style-type: none"> • 2nd Album “EXODUS” • 2nd Repackage Album “Love Me Right” • 2nd Winter Special Album “Sing For You”
5.	2016	<ul style="list-style-type: none"> • 3rd Album “Ex’Act” • 3th Repackage Album “Lotto”

EXO meraih kesuksesan dan banyak penghargaan sejak awal kemunculan pada tahun 2012 hingga saat ini ketika mereka disibukkan dengan *World Tour Concert*.⁶ Tidak hanya sukses mencetak lagu hits dan mengukir prestasi, EXO juga menjadi *trendsetter* di kancah K-pop dan kerap dijuluki “*Trendy Idol*”.⁷ Hingga saat ini, EXO berhasil mendapatkan 101 total penghargaan. Mereka juga

⁶ EXO melakukan *World Tour Concert* pertama mereka bertajuk EXO Planet #1: The Lost Planet di sepanjang tahun 2014. Dimulai selama tiga hari berturut-turut dari tanggal 23-15 Mei 2014 di Seoul, EXO lantas menggelar konser di berbagai Negara di dunia seperti Hongkong, China, Taiwan, Singapura, Indonesia, Thailand, dan berakhir di Jepang. Setelah *World Tour Concert* dirampungkan, konser berlanjut dengan konser kedua bertajuk EXO Planet #2: The Exo’luxion. Dimulai selama lima hari berturut-turut dari tanggal 7-15 Maret 2015, konser ini berlanjut menuju China, Taiwan, Thailan, Jepang, Singapura, Filipina, Kanada, Amerika Serikat, Indonesia, Malaysia, dan berakhir di Seoul pada tanggal 20 Maret 2016. Solo konser ketiga mereka bertajuk EXO Planet #3: The Exo’rdium pada tanggal 22-24 Juli 2016 dan 29-31 Juli 2016. https://en.wikipedia.org/wiki/Exo_Planet_%EF%BC%832_-_The_Exo'luxion?previous=yes
http://exo.wikia.com/wiki/EXO_FROM_EXOPLANET diakses pada 9 Agustus 2016.

⁷ Nina Lee, *The Hottest Stories ...*, hlm. 5.

mendapatkan 80 penghargaan dari ajang musik Korea dan 2 penghargaan dari ajang musik Cina.

Pada tanggal 15 Mei 2014, SM Entertainment mengonfirmasi keluarnya Kris (*leader* EXO-M) dari EXO. Keluarnya salah satu personel asal Cina ini disusul oleh Luhan yang juga personel EXO-M pada tanggal 10 Oktober 2014 dan Tao pada tanggal 23 April 2015. Ketiga *ex-member* EXO ini, melalui jalur hukum, ingin menghentikan kontrak mereka dengan SM Entertainment. Meski terjadi beberapa perselisihan, kasus ini kemudian ditutup pada 21 Juli 2016.⁸

B. EXO-L

1. Gambaran Umum EXO-L

EXO-L secara resmi menjadi nama *fan club* global EXO pada tanggal 14 Agustus 2014. Sebelum nama ini diresmikan, penggemar EXO menamai diri mereka dengan berbagai macam sebutan seperti Exotic, EXO Lovers, dan lain-lain.⁹ Filosofi nama EXO-L sendiri berasal dari kata EXO-Love. Huruf “L” yang terletak diantara huruf “K” (EXO-K) dan “M” (EXO-M) merupakan wujud cinta dan dukungan para penggemar kepada EXO-K dan EXO-M. EXO-L diibaratkan sebagai penghubung antara EXO-K dan

⁸ [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Exo_\(band\)](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Exo_(band)) diakses pada 9 Agustus 2016.

⁹ Nina Lee, *The Hottest Stories ...*, hlm. 75.

EXO-M serta melambangkan persatuan antara dua sub-unit dengan para penggemar. Bergabungnya “K”-“L”-“M” ini sesuai dengan slogan EXO “*We Are One*”.¹⁰ Penyebutan EXO-L sendiri bisa diilustrasikan dengan ungkapan demikian: si X adalah penggemar EXO, maka ia adalah EXO-L. Adapun penyebutan penggemar EXO secara keseluruhan atau mengglobal sebagai sebuah *fan club* adalah *fandom* EXO-L. Jadi, penyebutan EXO-L bisa diartikan dengan penggemar secara individu maupun secara kelompok.

Pengumuman nama *fan club*—atau biasa disebut *fandom*—global ini juga dibarengi dengan peluncuran situs resmi EXO-L (<http://exo-l.smtown.com/>) dan *mobile application* resmi EXO-L khusus untuk pengguna Android. EXO menjadi grup pertama yang meluncurkan *mobile application* di industri musik Korea. Aplikasi ini memberi layanan untuk para penggemar seperti menyediakan konten original, *chatting event* dengan anggota EXO, jadwal resmi, dan banyak lainnya. Peluncuran *fan club* resmi EXO langsung disambut hangat oleh para *fans* di seantero dunia. Terbukti dengan jumlah anggota di situs resmi EXO-L yang langsung menembus angka lebih dari 1 juta hanya selama empat hari

¹⁰ Nina Lee, *The Hottest Stories ...*, hlm. 76.

setelah diumumkan.¹¹ Saat ini, tercatat sekitar 3.768.442 penggemar yang bergabung dalam situs resmi EXO-L.¹²

Dengan banyaknya jumlah penggemar yang terdaftar dalam *fandom* resmi ini membuktikan bahwa EXO-L merupakan salah satu *fandom* besar di kalangan industri musik Korea Selatan. Pamor sebagai *boy band* besutan salah satu perusahaan hiburan “The Big Three” Korea Selatan, yaitu SM Entertainment, ditambah kualitas mumpuni dan wajah tampan yang dimiliki membuat EXO memiliki banyak penggemar dari berbagai kalangan di seluruh penjuru dunia. Dari hasil dokumentasi yang peneliti temukan di sosial media, ditemukan bahwa mayoritas EXO-L—termasuk di Indonesia—adalah remaja. Berikut peneliti sertakan foto dokumentasi dari *fan page* bernama EXOfans Class-Showtime di situs facebook tentang usia EXO-L saat ini dan usia mereka ketika menyukai *boy band* EXO.¹³

¹¹ Nina Lee, *The Hottest Stories ...*, hlm. 76.

¹² <http://EXO-L.smtown.com> diakses pada 9 Agustus 2016.

¹³ <https://www.facebook.com/EXOfans-Class-Showtime/302104233320533/timeline/> Diakses pada 30 September 2015.

Gambar 4 Kisaran Usia EXO-L dalam Fan Page EXOFans Class-Showtime

Imimm - EXOfans Class - Showtime
Sep 28 at 8:19pm

Umur kalian berapa chingu??

Me: 17
you???

Rhena Amilla 15 Yesterday at 8:27 PM	Susi Cahyani 16 Yesterday at 8:41 PM	Haruno Tya 13 Yesterday at 7:20 PM
Yasha Chaos Amanda 14 Yesterday at 8:11 PM	Ayri Ayri 15 Yesterday at 8:08 PM	Adila Sifa Nuridita 12 Yesterday at 8:08 PM
Laknatul KM 13 Yesterday at 8:11 PM	Nabilah Nurul Anwar 14 Yesterday at 8:11 PM	Nisa Fathuh 13 Yesterday at 8:14 PM
Aulia Yasmin 14 Yesterday at 8:18 PM	Devv Tika Ardianty 14 Yesterday at 8:22 PM	Fauzmi Yusi 12 masih kaco Yesterday at 8:18 PM
Dhrya Alfyah Tariyah 13 Yesterday at 8:20 PM	한민 15 Yesterday at 8:20 PM	Ain Maharani 13 Yesterday at 8:21 PM
Ni Putu Daluh 12 Yesterday at 8:22 PM	Nimis Ajah 19...aduh...tuanya aku... Yesterday at 8:27 PM	Nuraini Azzahra 14 Yesterday at 8:28 PM
Nur Janah 16 Yesterday at 8:27 PM	Falia Aulia Zahra 14 Yesterday at 8:28 PM	Hela Rahvalda 11 Yesterday at 8:30 PM

Write a comment...

Gambar 5 Usia EXO-L ketika Menyukai EXO

Febiyanti R - EXOfans Class - Showtime
Oct 25 at 2:25pm

Sejak kapan sih kalian suka sama EXO?
Me; Kelas 3 SMP
You;.....

434 people like this.

Load previous comments

Jiana Afrilianti kls 6 sd Yesterday at 5:57 PM	Sonia 2 atau 3 SMP... Yesterday at 5:48 PM	Hilda Dita 5 sd skrng smk kls 11 Yesterday at 5:50 PM
Ikkungsoo Yeoja Layximin Sejak Ada Exo Lost Planet Di INA Yesterday at 5:54 PM	Claudia Tulungen 2 Smp Yesterday at 5:49 PM	Fitriana Maulia Kelas 4/5 Yesterday at 7:14 PM
Gamaki Hyuki 2 SMP Yesterday at 5:59 PM	Elsa Mutiara 1 SMA Yesterday at 6:51 PM	Nafisah Exo L Elf 6 sd 1 hours ago
Saskia Nabila kelas 3 SD Yesterday at 7:00 PM	Kim Haneul 1 SMP Yesterday at 8:58 PM	Fadhila Salma Azzahra 2 Smp 4 hours ago
WinnAa Kelas 5 SD kayaknyaa :v atau 4 ya? Lupaa :v Yesterday at 7:01 PM	Melia Sengga 2 smp Yesterday at 9:01 PM	Rizka Febriandini kls 6 sd 4 hours ago
	Byun Dyah Tae 6 sd Yesterday at 9:06 PM	Sandra Dewi Puspita Sari Kelas 1 Smp 1 hours ago
		Dini Riyanti 1 SMK 3 hours ago

Gambar 6 Peneliti Mewawancarai Remaja EXO-L¹⁴



Data dokumentasi di atas menunjukkan bahwa mayoritas EXO-L adalah remaja dengan kisaran usia antara 11 hingga 19 tahun. Mereka mulai menyukai *boy band* EXO dari usia relatif kecil, yaitu sejak duduk di bangku SD (paling kecil dari kelas 3), SMP, hingga SMA. Banyaknya remaja dalam *fandom* EXO-L ini juga dibuktikan dengan observasi yang peneliti lakukan dalam *event* Korea bertajuk “K-Wave Festival 2015” di Balairung Universitas PGRI Semarang pada tanggal 22 November 2015 dan “K-pop Cover Dance Competition” di Gor Jatidiri Semarang pada tanggal 16 April 2016. Karena banyaknya penggemar yang masih remaja ini,

¹⁴ Observasi partisipatif dalam K-pop Cover Dance Competition di Gor Jatidiri Semarang pada tanggal 16 April 2016.

EXO-L seringkali dilabeli sebagai *fandom* yang paling sering mengundang kontroversi karena perilaku yang acapkali memicu *fan war*. Dalam sebuah situs *netizen* Korea, The Pann—sebagaimana dilansir koreaboo.com, EXO-L mendapat citra buruk karena sering berkomentar kasar dan menghina *fandom* lain, memberikan komentar hinaan ketika *idol group* lain yang sedang tampil, mem-*bash* artis perempuan yang dikabarkan dekat dengan anggota EXO, dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁵ <http://www.koreaboo.com/netizens/netizens-share-reasons-exo-ls-negative-image/> diakses pada 22 Desember 2015.

Gambar 7 Komentar-Komentor EXO-L di Sosial Media

Nurliyah

njerr

10 minutes ago · Like · Reply

Latifah Listiyanii

TAIII!

10 minutes ago · Like · Reply

Trimaya ChoKyu

BAZENG --

10 minutes ago · Like · Reply

Tiara Fajar

FUCK!!

9 minutes ago · Like · Reply

Hopipah Kimtaetae BlankTae

Poop

9 minutes ago · Like · Reply

Uzlifatul Jannah

Taeekk

Armita Silvialu pikir enak berurusan sama kpop
Rasain tuh !!!

27 minutes ago · Like · Reply

Vera Yulia Nisa

HAHAH kelar hidup lu :V

26 minutes ago · Like · Reply

Mayang Sari

si uus yah??

25 minutes ago · Like · Reply

Ita SoneAddict

bosen idup lu ? :3

24 minutes ago · Like · Reply

RyeKa Ryeosomnia Elf

Tuh orang mnta dibunuh emang 🙄

24 minutes ago · Like · Reply

Ika Hanny ByunAeriMamos lu anying mamos!!
Botak goblog!!!!, gak tau apa klo fans
kpop banyaknya 1 : 1T /? :v**Rif Riffa**sok lucu pdhl garing , fvck
pertama liat uus di stand up komed
juga udh gk suka apalagi di genz
nglawaknya garing bgt

9 minutes ago · Like · Reply

Ratna Setya Ningsih

Gile :v

9 minutes ago · Like · Reply

Intan Herdiani

Use

8 minutes ago · Like · Reply

Windy SeHan

coeg :v

8 minutes ago · Like · Reply

Vivi Anggraeni

mampus aja lo :v

8 minutes ago · Like · Reply

Rinaa Park

Basi

Karinaaputri

Coba bunuhdiri lu?;v

3 minutes ago · Like · Reply

Winda Juliani

Mampus lu

1 minute ago · Like · Reply

Amalina Desyy Elfislykalo ga suka ya ga usah nyinggun
sosmed idup lu idup lu idup kita id
kita. mungkin si botak pingin
rambutnya numbu kali
:v

1 minute ago · Like · Reply

Jung Rae Ra

Cari mati tuh bocah botak...

1 minute ago · Like · Reply

Dhia Exo-lternyata bullyan kita mantep
beb💎💎💎💎

Just now · Like · Reply

Gambar 8 *Fan Page* Anti-EXO di Situs FacebookGambar 9 *Fan Page* Anti-EXO di Situs Facebook

Kalimat-kalimat hujatan dalam gambar 7 bermula dari *posting-an* di situs twitter oleh salah seorang Stand Up Comedian Indonesia, Uus, yang dianggap menghina K-pop beberapa saat setelah EXO menggelar konser di Indonesia. Berikut tulisan UUS di akun twitter-nya.

Terkadang suka ngebayangin lebih banyak mana, hijabers yang nonton konser Sulis atau yang nonton konser Suju :)))) banyakan Suju sih ... Mending liat cewek pake baju sexy di tempat dugem sambil mabok2 daripada liat cewek hijab di konser Korea sambil nangis2. Pfft.¹⁶

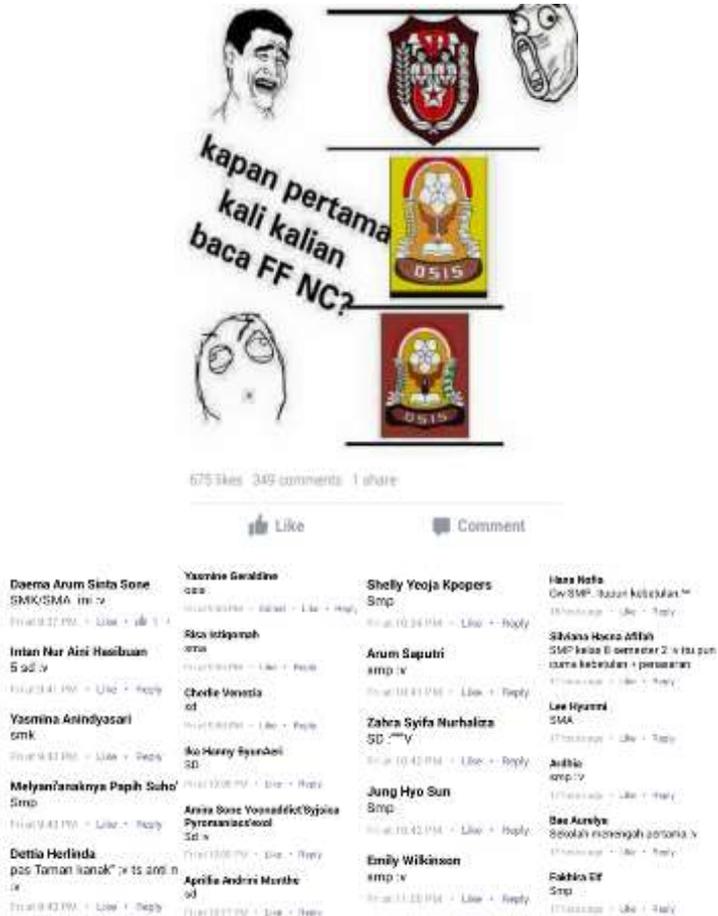
¹⁶ <https://twitter.com/uus> ?lang=en Diakses pada 28 Februari 2016.

Karena merasa dihina, EXO-L beserta penggemar K-pop lain mulai menghujani Uus dengan cacian, makian, dan bentuk-bentuk hujatan kasar lainnya. Adapun gambar 8 dan 9 diambil dari salah satu *fan page* anti-EXO di situs facebook yang seringkali memicu pertengkaran dengan EXO-L. Kebiasaan saling menghina semacam inilah yang kemudian memicu perang antar *fandom* atau *fan war*.

Terkadang, penggemar fanatik tidak hanya mengganggu kelompok penggemar lain atau lingkungannya. Artis yang diidolakan, sebagai objek utama kefanatikan juga menjadi salah satu pihak yang paling terganggu dengan aksi mereka. Penggemar fanatik dalam istilah Korea disebut dengan *sasaeng fans*. Situs allkpop.com melansir beberapa aksi fanatik EXO-L seperti penggemar yang sengaja membuat mobil van dengan desain mirip mobil van EXO. Tujuannya tak lain agar personil-personil EXO masuk ke dalam mobil tersebut. Contoh lain, sebuah akun penggemar menjual celana dalam D.O EXO dengan mengatakan bahwa celana dalam tersebut diambilnya dari *dorm* EXO. Tidak hanya itu, penggemar tersebut membuktikan kebenaran kepemilikan celana dalam itu dengan tes DNA menggunakan rambut D.O EXO.¹⁷

¹⁷ <https://www.allkpop.com/article/2015/07/13-extreme-accounts-of-sasaeng-fans>. Diakses pada 22 Desember 2015.

Sebagaimana kelompok penggemar lain, EXO-L juga sering melakukan aktivitas produksi teks budaya seperti *cover dance*, *cover sing*, *fan art* dan *fan fiction*. *Cover dance* dan *cover sing* biasanya diikutsertakan dalam kompetisi di *event* Korea tertentu. Sementara untuk produksi *fan art* dan *fan fiction* biasanya disebar melalui situs facebook, watsapp, blog, dan lain sebagainya. Produksi *fan fiction* ini dibuat dalam berbagai macam genre, seperti roman, roman komedi, horor, *sad*, *No Child/ NC (yadong dan yaoi)*, dan lainnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, genre *yadong* dan *yaoi* adalah genre porno yang mengusung beberapa adegan intim para pemainnya. Namun, genre ini justru mendapatkan banyak pembaca dibanding genre lain. Beberapa dokumentasi yang didapat menunjukkan bahwa beberapa EXO-L mulai mengonsumsi *fan fiction No Child* dari usia 11 tahun-an ketika masih duduk di bangku SD dan beberapa lagi ketika SMP dan SMA.

Gambar 10 Usia EXO-L ketika Membaca FF NC¹⁸

Gambar 11 Cover Dance Lagu EXO "Wolf"¹⁹



Dari data-data hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa EXO-L menunjukkan beberapa perilaku agresif dengan terlibat dalam *fan war*, juga kebiasaan menghujat, mencaci, dan memaki dengan kata-kata kasar. Pembelaan mati-matian terhadap idola merupakan salah satu wujud keobsesifan mereka terhadap *boy band* EXO. Adapun budaya membaca dan membuat *fan fiction* menjadi wujud partisipasi EXO-L dalam segala macam bentuk aktivitas di dalam budaya penggemar K-pop. Karena seorang penggemar akan cenderung melakukan segala hal yang juga dilakukan penggemar lain.

2. Subjek Penelitian sebagai EXO-L

Di bawah ini akan dibahas mengenai hasil penelitian berupa data-data yang diperoleh dari wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap tiga (3) subjek penelitian. Ketiga

¹⁹ Observasi Partisipatif dalam K-Wave Festival 2015 di Balairung Universitas PGRI Semarang pada tanggal 22 November 2015.

subjek dipilih berdasarkan spesifikasi usia dan jangka waktu keterlibatan mereka sebagai penggemar K-pop. Pemilihan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa subjek yang telah lama menjadi EXO-L telah terlibat dan memahami aktivitas-aktivitas yang berlaku dan sering terjadi di dalam budaya penggemar K-pop.

a. Subjek 1

Subjek pertama, sebut saja AD, adalah seorang siswi kelas XI di salah satu SMA di Semarang. Subjek yang sudah mengenal K-pop selama 4 tahun mengaku mengenal K-pop melalui media massa, yaitu internet. Meski belum tertarik dengan musik K-pop, ia mengaku mengetahui beberapa *idol group* Korea seperti Super Junior dan SNSD. Ketertarikan subjek dengan K-pop diawali dengan kemunculan *boy band* EXO pada tahun 2012.

Mereka (EXO) tampan. Lagunya juga keren. Aku suka mereka pas perform juga di belakang panggung di kehidupan sehari-hari. Aku lebih suka. Lebih kelihatan natural. Kepribadiannya aku juga suka. Cara mereka menyapa fans kan juga beda-beda. Kaya Chanyeol misalnya lebih care dan lebih dekat sama fans. Mikirin EXO-L banget. Aku kan lihat video mereka waktu Exo'Luxion di Seoul, Tokyo Dome, Malaysia juga kemarin, terus waktu di Shanghai. Chanyeol yang lebih ke EXO-L. apalagi kalau di Shanghai mereka konser tidak dibayar. Panggung, make up juga tidak ada. Mereka rela mau demi EXO-L. Waktu itu 600

hari EXO-L. Chanyeol juga kemarin upload foto 600 EXO-L. Jadi kan dia peduli banget ya.²⁰

Setelah tertarik dengan *boy band* EXO, ia mulai mencari tahu segala macam bentuk informasi tentang EXO melalui internet. Dimulai dari mencari tahu fakta-fakta tiap *member*, informasi dan berita keseharian EXO, mengunduh lagu maupun musik video, menghafal lirik lagu—yang menggunakan bahasa Korea, hingga menonton *variety show* yang menampilkan EXO sebagai bintang tamu. Ia juga mengikuti *official fan club* EXO sejak situs resmi EXO-L tersebut pertama kali dibuka.

Ketertarikan yang semula hanya ditujukan pada EXO merambat menjadi ketertarikan terhadap semua hal tentang K-pop. Menurutnya, K-pop memiliki aura tersendiri dibanding dengan musik pop Indonesia, Jepang, maupun negara-negara lain. Dimulai dari K-pop, subjek mulai mengonsumsi berbagai bentuk teks budaya Korea melalui internet, dimulai dari mengakses informasi tentang perkembangan K-pop, K-drama, K-*movie*, berita tentang makanan, *fashion*, budaya, bahasa, dan banyak lagi. Internet menjadi media utama yang ia gunakan dalam melakukan aktivitas *fangirling*. Dalam mengakses media, ia mengaku menggunakan internet kurang lebih 4 jam per hari. Durasi yang digunakannya untuk mengakses media

²⁰ Wawancara dengan subjek pertama pada 11 Juni 2016.

memang tidak jauh berbeda dengan durasi akses media sebelum menjadi penggemar. Namun, kebanyakan situs yang dikunjungi sekarang adalah situs-situs yang bisa memberi kemudahan akses dalam mencari berita dan informasi seputar K-pop. Situs jejaring sosial (*Social Networking Sites/ SNS*) yang sering dikunjunginya antara lain line, facebook, dan instagram.

Melalui berbagai macam situs sosial media yang dikunjungi, subjek pertama mengikuti akun-akun *fan base* dan *fan site* yang dengan rajin mengunggah informasi dan berita-berita tentang EXO maupun seputar berita K-pop lain. Dari kegiatan *fangirling* inilah ia memiliki banyak teman sesama penggemar K-pop.

Biasanya kita saling tukar informasi tentang EXO, ngobrol-ngobrol bareng di kolom komentar terus kenalan. Banyak info atau fakta-fakta bias yang sebelumnya tidak aku tahu yang aku dapat dari mereka. Senang aja gitu. Kita seru-seruan kalau sudah ngomong tentang bias. Kadang aku sampai lupa waktu.²¹

Durasi mengakses media subjek pertama sedikit terbatas karena memiliki mata minus. Membaca *fan fiction* hanya dilakukannya sesekali karena sering merasa pusing ketika melihat tulisan terlalu lama. Selain mengonsumsi teks-teks budaya di media, ia juga

²¹ Wawancara dengan subjek pertama pada 11 Juni 2016.

mengonsumsi produk K-pop dengan membeli majalah ataupun *merchandise* EXO berupa gantungan kunci. Sedangkan aktivitas produksi yang dilakukan berupa *cover dance* atau menirukan tarian-tarian artis Korea. Meskipun tidak memiliki keinginan untuk mempublikasikannya ke dalam media, ia mengaku bahwa menari adalah salah satu hobi yang paling ia sukai. Terdapat kepuasan tersendiri ketika ia bisa menari, terlebih lagi tarian tersebut adalah tarian artis yang diidolakan. Namun, hobi subjek untuk menari mendapat tentangan dari orang tua. Menurut orangtuanya, gadis berhijab tidak seharusnya menari karena terkesan seksi dan tidak pantas.

Karena larangan dari orang tua, subjek pertama mulai mengurangi kegiatannya menari. Namun bukan berarti ia berhenti sama sekali. Bersama teman-temannya, sesekali ia masih berlatih. Ia juga mengaku sering diingatkan orang tua untuk tidak terlalu sering mengakses media sosial. Hal ini dikarenakan subjek yang sering lupa waktu ketika sudah asyik berselancar di sosial media untuk melakukan *fangirling*.

Penggemar mengonsumsi K-pop yang merupakan teks budaya populer dengan melibatkan emosi dan sisi intelektual. Keterlibatan emosi ini membuat emosi subjek seringkali berubah sesuai dengan konten yang

dikonsumsinya di media. Misalnya ketika subjek mengaku menangis ketika beberapa anggota EXO hengkang dari grup. Segala bentuk aktivitas konsumsi yang ia lakukan didasari atas kehendak pribadi di mana ia menyukai rutinitas *fangirling* yang dilakukan.

Aku ingat waktu mereka keluar, pas pulang pramuka aku diam terus ditanyain temanku, “Dil, kenapa dil?” itu aku nangis. Yang keluar Mandarin semua. Kasihan Lay tinggal sendiri, kena bully sendiri. Ada rumor juga dia mau keluar. Tapi jangan sampai lah. Aku masih mengharap mereka kembali. Tapi tidak mungkin lah ... Tidak bisa diungkapkan. Terlalu banyak. Lebih have fun sama idola daripada sama pacar. Pacar mah aku jadikan ban serep saja kalau lagi bete melihat bias. Karena di situlah saya merasa kebahagiaan benar-benar ada.²²

Sebagai seorang penggemar, subjek pertama ikut terlibat dan mengikuti segala bentuk aktivitas yang berlaku di dalam budaya penggemar K-pop. Aktivitas yang biasa dilakukan subjek sebagai penggemar secara tidak langsung berdampak pada kehidupan kesehariannya. Ia selalu menyelipkan ungkapan-ungkapan menggunakan bahasa Korea di dalam percakapan sehari-hari. Meski mendapat cibiran dari teman non-K-pop, menggunakan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Korea sudah menjadi semacam kebiasaan. Selain itu, ia mengaku tidak pernah bisa terlepas dari hal-hal berbau Korea.

²² Wawancara dengan subjek pertama pada 11 Juni 2016.

Kalau masalah on line aku dulu sama sekarang sama saja, Kak. Kalau free saja on line, kalau waktunya belajar ya belajar. Tapi hari-hariku sekarang bisa dibilang tidak pernah tidak berhubungan dengan K-pop. Tiap hari aku memikirkan idola, mengobrolkan mereka dengan teman, mendengarkan musik K-pop. Tidak pernah bisa meninggalkan hal-hal itu.²³

Terkait konsumsi *fan fiction*, subjek pertama jarang melakukannya karena mata minus yang ia miliki. Namun, terkait budaya konsumsi dan produksi *fan fiction* genre *yadong* dan *yaoi*, subjek berpendapat sebagai berikut.

Ff itu kan karya dari anak K-pop sendiri. Ya sah-sah aja kalau mereka baca ff yadong atau jenis apapun. Tergantung dari masing-masing orang bagaimana dia menyikapi apa dampak positif dan negatifnya. Ff NC tujuannya nggak selalu negatif. Kebanyakan buat hiburan ngisi waktu luang.²⁴

Dari pengalamannya sebagai penggemar, subjek pertama mendapatkan banyak manfaat atau pelajaran yang bisa diambil dari K-pop. Misalnya solidaritas dan kekompakan yang ditunjukkan artis kesayangan. Subjek pertama bahkan mengaku bahwa kegiatan konsumsi yang ia lakukan membuatnya menjadi lebih aktif di lingkungan rumah, tidak lagi pemalu dan pendiam seperti dulu. Ia tidak memiliki masalah berarti dalam berhubungan

²³ Wawancara dengan subjek pertama pada 11 Juni 2016.

²⁴ Wawancara dengan subjek pertama pada 2 Oktober 2016.

dengan teman non-K-pop. Meskipun muncul *gap* antara subjek dengan lingkungan sekitar—di mana subjek seperti hidup dalam dunianya sendiri ketika sedang melakukan *fangirling*. Ia mengatakan bahwa ia tetap nyaman berkomunikasi ataupun menjalin hubungan dengan mereka. Terkadang, teman-teman subjek sering berkomentar negatif tentang kesukannya pada K-pop, mengecapnya alay, aneh, dan lain sebagainya. Komentar-komentar tersebut, pada akhirnya, ia anggap seperti angin lalu karena sudah terlalu sering mendengar komentar demikian.

Terkait dengan kecintaannya terhadap EXO, sudah barang tentu subjek melakukan pembelaan terhadap *boy band* idolanya tersebut. Sebut saja ketika peneliti meminta subjek menanggapi berita tentang personel EXO tidak memiliki talenta dan EXO-L yang sering dicap labil, anarkis, dan tidak sopan, hingga sering memicu *fan war*.

Kata siapa? Chanyeol itu bisa ngerapp. Memang sih Chanyeol itu rapp-nya kurang. Kan di kalangan mereka yang para rapper, emang kurang. Tapi kan kalau selera kita, kita tidak tahu. Buat fansnya, apa yang menurut orang lain jelek bagi kita bagus. ... Kalau fan war tidak sih. Paling aku hanya, “ah, apaan sih itu?” Tapi pas kemarin kasus Uus itu kan menuju banget ke Daesung sama G-Dragon. Aku paling tidak bisa. Untung saja TOP tidak kena. Memang sih waktu itu bertepatan dengan konsernya EXO. Mungkin nyindir EXO-L, terus ya sudahlah mungkin memang benar (banyak hijabers yang datang ke konser EXO

dan menangis). Sampai aku pernah buat pm pingin nguliti Uus. Memangnya kalau mereka pakai narkoba pakai uangmu apa? Terus kalau mereka oplas bikin kamu masuk neraka? Iya sih, menyimpang emang. Tapi kan kaya gitu sudah biasa di Korea.²⁵

Terakhir, peneliti meminta subjek menyampaikan hal yang ingin disampaikannya sebagai penggemar K-pop. Berikut ungkapan subjek.

I feel so happy. Aku jadi fans karena memang aku suka. Aku bahagia. Ini hidup aku. Masa depanku bukan kamu yang mengendalikan. Jadi, buat yang suka bully, change! Kamu punya kelebihan, jangan jadikan kelebihanmu menjadikan kamu lebih rendah dari orang yang kamu *bully*.²⁶

b. Subjek 2

Subjek kedua berinisial SS. Ia adalah mahasiswi berumur 18 tahun yang tengah menempuh semester pertamanya di salah satu Universitas di Surabaya. Subjek kedua mengenal K-pop dari drama Korea berjudul *Boys Before Flowers* yang ditayangkan melalui stasiun televisi Indosiar pada tahun 2010. Dari situ, ia sedikit banyak mulai mengenal K-pop dari *original soundtrack* (OST) yang menjadi lagu utama drama tersebut. Bermula dari situ, subjek kedua mulai tertarik dengan K-pop. Lagu pertama yang ia ketahui adalah “Oh” dari *girl group*

²⁵ Wawancara dengan subjek pertama pada 11 Juni 2016.

²⁶ Wawancara dengan subjek pertama pada 2 Oktober 2016.

Girls' Generation (SNSD) yang dilihatnya dalam program musik *Derings*. Pengetahuan awal tentang K-pop ini membuat subjek kedua mengenal dan menyukai beberapa *boy group* Korea seperti Super Junior dan TVXQ.

Pengetahuan subjek kedua tentang K-pop semakin bertambah ketika laptopnya diisi lagu-lagu Korea oleh salah seorang teman yang menyukai *ayodance (game)*. Sejak saat itu, ia mulai tertarik dengan K-pop. Menurutnya, lagu-lagu Korea enak untuk didengar dan memiliki lirik dengan arti yang bagus. Poin tambahan lain yang membuatnya menyukai K-pop adalah penyanyinya yang tampan. Sebelum menjadi EXO-L, subjek mengaku bahwa ia adalah penggemar *boy band* Super Junior (ELF). Terhitung sudah 6 tahun sejak subjek kedua mengenal K-pop.

Subjek kedua mulai tertarik dengan *boy band* EXO diawali dari teman SMA-nya yang lebih dulu menjadi EXO-L. Dari hanya sekedar suka, ia mulai mencari tahu segala macam berita tentang EXO hingga *kebablasan* menjadi EXO-L.

Kalau EXO aku suka dari debut. Cuma awal debut nggak sebegitu “wow”. Masih sekedar “oh suka”. Waktu era “Wolf” itu aku masuk SMA, nah di situ aku ketemu sama teman K-pop yang kaya sok tahu gitu lah. Dia suka EXO, nah aku tidak tahu yang banget-banget amat soal EXO. Waktu itu ngomongin soal EXO bla bla bla. Aku cuma melongo oh oh oh saja. Soalnya aku belum hafal tuh nama membernya. Yang

aku tahu cuma Kai. Terus aku mulai cari info deh. Nah kan aku Elf (nama penggemar Super Junior) ya, aku mulai keblabasan jadi EXO-L. Aku kalau sudah mulai susah berhenti sih ... Awalnya sih menarik. Apalagi mereka seperti Suju, secara aku Elf. Terus lagu debutnya aku suka yang “Mama”, artinya sedih tapi lagunya nge-beat gitu. Terus waktu era “Wolf” aku suka soalnya keliatan fresh. New face gitu. Kalau “Mama” dan “History” kan kelihatan suram-suram gitu sih. Terus aku mengumpulkan mereka tampil di variety show. Ya, mereka tidak jauh gilanya sama Suju lah. Sama-sama kocak jadi aku suka. Lagunya juga enak-enak kok. Paling suka sama koreonya. Asyik gitu.²⁷

Sebagai seorang penggemar, subjek kedua mengetahui segala seluk beluk tentang EXO. Beberapa lagu EXO yang dihafalnya seperti Baby Don’t Cry, Don’t Go, Sing for You, dan beberapa *refrain* di lagu lain. Aktivitas *fangirling* yang biasa ia lakukan tak jauh berbeda dengan penggemar pada umumnya seperti membaca informasi seputar K-pop, membaca webtoon, *chatting* di grup penggemar, membaca sinopsis, menonton dan mengunduh video, dan lain sebagainya. Situs yang sering subjek kunjungi adalah koreaindo.net, facebook dan line. Koreaindo.com adalah salah satu *fan base* yang menyediakan berbagai macam informasi seputar dunia *entertainment* Korea. Subjek kedua tergolong cukup sering menggunakan internet sebagai media pencarian

²⁷ Wawancara dengan subjek kedua pada 21 Februari 2016.

informasi, yaitu kurang lebih 10 jam setiap harinya. Pada awal menjadi penggemar, ia bahkan mengaku waktu tidurnya berkurang karena durasi yang cukup banyak ini.

Subjek kedua memiliki banyak teman sesama penyuka K-pop di sekolahnya dulu. Bersama teman-temannya, ia sering mengikuti *event* Korea di sekitar daerah tempatnya tinggal ataupun *hunting* makanan Korea. Karakter subjek yang ceria dan mudah bergaul membuatnya memiliki banyak teman sesama penggemar K-pop, tidak hanya di lingkungan tempat tinggal, tetapi juga di media sosial. Ia bahkan menjadi salah satu admin di dalam *fan page* EXO Indonesia.

Aku menjadi admin di fan page itu bareng admin-admin lain. Mereka aku kenal dari medsos terus jadi admin bareng. Biasanya kita bikin project buat ulah member kayak bikin ff, bikin video, macem-macem deh pokoknya. Akhir-akhir ini lagi ada project pemesan album. Kalau dari grup kita sih belum pernah ada aktivitas di dunia nyata. Adminnya pada jauh-jauh rumahnya. Masih sibuk real life juga. Paling kadang aku ikut kumpul-kumpul sama teman-teman penyuka K-pop.²⁸

Subjek kedua tergolong ke dalam penggemar yang cukup rajin membeli *merchandise* seperti jaket *varsity*, kaos, jam tangan, dan album EXO. Beberapa album EXO yang dibelinya antara lain *Growl*, *XOXO*,

²⁸ Wawancara dengan subjek kedua pada 28 Agustus 2016.

Overdose, dan First Box. Untuk pembelian album ini, subjek menyisihkan uang jajan lantaran harganya yang lumayan mahal. Alasan pembelian album ini dikarenakan subjek ingin memiliki *photobook* dan *photocard* EXO. Menurutnya, *photobook* dan *photocard* adalah produk-produk penggemar yang wajib dibeli karena bisa dipegang secara langsung dengan tangan.

Penggemar, selain aktif mengonsumsi teks budaya di dalam media, juga ikut andil dalam produksi teks budaya sebagai respon atas kegiatan konsumsi yang dilakukan. Subjek kedua tidak hanya terlibat dalam aktivitas konsumsi *fan fiction*, tetapi juga aktif memroduksinya.

Asalkan ceritanya bagus aku suka. Yadong juga baca kadang. Nggak sengaja waktu itu. Yang sekali nggak sengaja. Yang lebihnya ya tahu gitu ... Kalau yadong kadang bahasanya terlalu kasar. Ada yang pake kata-kata jorok pula uhhh. Yaoi oke oke saja asal tidak keluar batas.²⁹

Subjek kedua mengaku sering membuat *fan fiction* sebagai media mencurahkan pengalaman hidup. Dengan *fan fiction*, subjek kedua menjadi lebih semangat menulis karena karakter yang digunakan adalah idola kesayangan. Selain itu, ia juga merasa diuntungkan karena

²⁹ Wawancara dengan subjek kedua pada 21 Februari 2016.

dapat membuat karakter idola sesuai dengan keinginan. Dengan begitu, ia merasa lebih dekat dengan idola. *Fan fiction* karya subjek kedua biasanya disebarakan melalui watsapp dan situs FanFiction.com yang khusus mempublikasikan cerita-cerita fiksi penggemar. Karya yang dipublikasikan kemudian dilihat, dibaca, dan diberi komentar oleh penggemar lain. *Like* dan komentar berfungsi sebagai wujud penghargaan terhadap penggemar yang telah susah payah menulis *fan fiction*. Adapun tentang budaya konsumsi dan produksi *fan fiction* NC/ *No Child* yang bergenre *yadong* dan *yaoi*, berikut pendapat subjek.

Aslinya sih budaya kayak gitu nggak ada. Tapi diadakan sama fans yang pingin masuk ke kehidupan idola. *Yadong-yaoi* sah-sah aja si. Fans mikirnya daripada oppa kita dipasangin sama cewek lain, mending sama sesama member aja.³⁰

Di dalam kesehariannya, subjek kedua sering diejek “*kumat*” oleh teman-teman non-K-pop-nya. Subjek memang mengaku bisa histeris secara tiba-tiba ketika melihat idola di internet. Ia juga tidak akan bisa berhenti bicara ketika membicarakan idola. Tidak kenal tempat dan waktu. Meski sempat jengkel dengan ejekan alay, *kumat*, dan semacamnya, subjek memilih diam dan tidak peduli. Peralnya, mendapat ejekan semacam itu sudah bukan hal

³⁰ Wawancara dengan subjek kedua pada 21 Februari 2016.

aneh lagi baginya. Sehingga, ia masih merasa nyaman berteman dengan teman non-K-pop meski mengaku lebih *nyambung* jika mengobrol dengan penyuka K-pop.

Karena seringnya mengonsumsi K-pop dan budaya pop Korea lainnya, secara tidak langsung subjek mengalami beberapa perubahan di dalam dirinya. Misalnya subjek menjadi sering menggunakan bahasa Korea hingga niali bahasa Inggrisnya turun. Seringkali ia mengkhayalka cerita di dalam drama Korea akan terjadi di dalam kehidupannya. Adapun hal yang paling membahagiakan bagi subjek adalah ketika menunggu EXO *come back* dan mempromosikan albumnya. Perasaan bahagia yang membuncah menjadi salah satu alasan subjek tetap aktif menjadi penggemar. Maka tak ayal, fokusnya dengan internet menjadi semakin bertambah karena tak mau ketinggalan berita satu pun tentang EXO.

Dari banyaknya pengetahuan subjek tentang K-pop, sudah barang tentu subjek memahami aktivitas apa saja yang berlaku dan sering terjadi di dalam kegiatan budaya penggemar K-pop. EXO-L seringkali dicap labil, tidak sopan, dan anarkis hingga sering memicu *fan war*. Menanggapi hal ini, subjek mengatakan:

Aku mah fans selow. Itu tuh anak SMP yang biasanya labil. Mereka masih pada labil dan sok tahu banget. Kebetulan kan aku mainnya sama anak K-popers yang sudah kuliah jadi kita lebih selow. Buat apa fan war toh idol kita baik-baik saja siapapun yang netizen

anggap saingannya ... Untung tidak pernah terlibat. Tidak ada gunanya, Kak ... Aku nggak bilang EXO-L labil lho. Kan di setiap fandom pasti ada yang masih labil, fanatik tidak sehat dan sebagainya. Jadi tidak pukul rata satu fandom labil semua. Seringnya mereka-mereka itu yang jadi kompor.³¹

Subjek kedua sangat tidak setuju dengan perilaku fanatik yang biasa ditunjukkan beberapa penggemar. *Sasaeng fans* yang terlalu ekstrem menyukai idolanya menjadi diibaratkan subjek seperti hantu bagi para *idol* karena tidak bisa menjaga privasi artis idolanya. Beberapa budaya di dalam K-pop memang tidak melulu positif. K-pop bahkan sempat dikatakan sebagai perusak moral bangsa karena banyaknya penggemar fanatik, khususnya dari kalangan remaja putri.

Kok merusak moral bangsa sih? Nggak lah. Tergantung pribadi masing-masing saja. Kalau misal dia ngebawanya ke hal negatif ya jadinya negatif juga. Bagiku, jadi fans K-pop malah memberi inspirasi. Perjuangan mereka yang nggak gampang buat jadi artis malah bikin aku termotivasi. Buktinya banyak juga yang punya akun YouTube bikin cover-an, kan malah bikin imajinasi tambah banyak, tambah kreatif.³²

Terakhir, peneliti meminta subjek mengungkapkan hal yang ingin disampaikan subjek

³¹ Wawancara dengan subjek kedua pada 22 Agustus 2016.

³² Wawancara dengan subjek kedua pada 28 Agustus 2016.

tentang dirinya sebagai penggemar. Berikut ungkapan subjek.

*Oppa saranghae. Nomu-nomu saranghae. Buat yang non-K-pop atau yang nggak suka sama K-pop, tolong jangan asal ngomong aja. Nggak usah deh ngomong-ngomong kita alay atau apa lah. Kita suka-suka sendiri kok, emang masalah buat kalian? Aku bahagia jadi fangirl. Aku bangga jadi fangirl.*³³

c. Subjek 3

Subjek ketiga, berinisial AL, adalah siswi kelas IX di salah satu SMP di Bandung. Sebelum mengenal K-pop, ia lebih dulu mengenal budaya pop Korea melalui drama. Dimulai dengan menyukai K-drama, ia mulai mengenal dan menyukai K-pop dari saudara sepupu ketika masih duduk di kelas 4 Sekolah Dasar. Ia mulai mengenal *idol group* seperti SNSD dan Super Junior. Subjek tertarik dengan budaya pop Korea dari usia yang relatif kecil lantaran lingkungan keluarga yang juga penyuka budaya pop Korea, baik itu K-drama maupun K-pop. Subjek menuturkan bahwa ibunya menyukai Lee Min Ho, ayahnya menyukai Yoona SNSD, dan adiknya gemar mengoleksi video-video Korea. Banyak pula saudara sepupu yang menyukai K-pop dan K-drama. Dari kecintaan terhadap K-drama, subjek mulai beralih menyukai K-pop.

³³ Wawancara dengan subjek kedua pada 28 Agustus 2016.

Aku nggak tahu kenapa aku bisa suka banget sama dunia K-pop. Tapi kalau dirasa-rasa kalau jadi anak K-pop tuh kayaknya seneng banget, selalu happy dan yaa yang aku rasa juga begitu. Melihat bias di youtube saja sudah senang walau nggak bisa lihat secara langsung. Dan yaa aku bahagia banget.³⁴

Reponden mulai tertarik lebih banyak terhadap K-pop setelah mengenal EXO pada tahun 2012. Awalnya, sepupu yang juga teman sekolah subjek menunjukkan video *boy band* yang baru pertama kali debut itu kepadanya. Menurut subjek, EXO adalah *boy band* yang personilnya tampan dan berbakat. Dari situ, ia mulai mencari tahu tentang fakta-fakta dan berita-berita keseharian mereka, menghafal lirik lagu, dan lain sebagainya. Anggota EXO yang diidolakannya adalah Chanyeol, Kai, dan Sehun.

Subjek biasa mengakses internet kurang lebih tujuh jam dalam sehari. Bahkan, ia bisa mengakses internet sampai seharian untuk menonton EXO ketika libur. Sama halnya dengan subjek lain, aktivitas *fangirling* yang biasa dilakukan subjek ketiga di internet antara lain mengobrol dengan sesama penggemar, membaca berita-berita harian, mendengarkan musik, menonton video, *variety show*, membaca dan memposting *fan fiction*, dan lain-lain. Situs yang sering ia kunjungi adalah line,

³⁴ Wawancara dengan subjek ketiga pada 19 Februari 2016.

facebook, dan instagram. Dari situs-situs ini pulalah ia mendapatkan banyak teman sesama penyuka K-pop. Dengan teman sesama penyuka K-pop, subjek biasa bercerita tentang *boy band* dan *girl band* yang sedang memuncak, *variety show* Running Man dan The Return of Superman, ataupun drama-drama Korea—hingga adegan-adegan yang ada di dalamnya.

Subjek ketiga yang mayoritas keluarganya menyukai budaya pop Korea cenderung lebih fleksibel dalam mengekspresikan kecintaannya terhadap K-pop. Subjek menceritakan pengalamannya ketika menonton acara MAMA Awards 2015 yang ditayangkan di televisi Indonesia.

Aku bisa sampai begadang kalau misalkan ada tayangan MAMA seperti kemarin MAMA 2015 di Indosiar dari jam 12-4 subuh. Aku lihat mereka sampai tuntas dan aku bisa kehabisan nafas lihat mereka waktu itu. Terus kan nontonnya ditemani paman aku, papah kan tugas malam. Aku juga sempat sms papah kalau BTS/ EXO lagi tampil. Terus papah sampai bilang gini, “Oh yah? Tapi jangan lupa istirahat.” Gitu katanya. Ngedukung papa mah, tapi kadang suka marah kalau aku aktif banget ngeliat bias.³⁵

Terkait dengan *fan fiction*, banyak hal yang diketahui subjek tentang dunia tulis menulis cerita ala penggemar ini. Dimulai dari pengetahuannya tentang

³⁵ Wawancara dengan subjek ketiga pada 19 Februari 2016.

genre yang biasa beredar maupun artis-artis Korea yang biasa digunakan dalam genre-genre tertentu. Hal ini dikarenakan subjek sering terlibat dalam proses konsumsi dan produksi *fan fiction*.

Dulu sering (membaca), kalau sekarang agak jarang. Tapi aku sempat membuat juga. Paling romance, school life, kekerasan, sad. Sempat juga marriage life. Aku mulai suka membaca fan fiction sejak kelas 6 SD. Tapi genre-nya romance. Kalau genre yadong mulai kenal kelas 6 semester 2. Tapi masih belum tahu apa-apa soalnya masih polos. Sedangkan saudaraku yang satu sekolah itu tahu apa artinya. Tapi waktu itu aku masih jarang membaca genre itu. Mulai kelas 7 baru suka membaca yadong. Awalnya ketagihan sama ff kaya gitu. Tapi lama-lama biasa ... ff NC agak asing. Terus agak gila bagaimana gitu. Tidak suka. Tapi lama kelamaan biasa saja. Aku lebih suka kalau maincast-nya bias. Aku pernah baca yang Lay, D.O, terus siapa lagi ya? Aku lupa. Tapi raja-ratunya yadong kan Hyuna-Hyunseung. Mereka mah parah. Aku sedikit-sedikit tahu lah genre kaya gitu. Apalagi yang di kelas rata-rata otaknya yadong semua. Genre Yaoi pernah kemarin-kemarin. Malah teman aku lebih suka ff yadong yaoi.³⁶

Terkait konsumsi *fan fiction* ‘di luar usia mereka’ tersebut, subjek berpendapat bahwa hal tersebut tidak menjadi masalah karena sudah lumrah di dunia penggemar.

Kegiatan-kegiatan di dalam budaya penggemar memberikan beberapa pengaruh di dalam diri subjek.

³⁶ Wawancara dengan subjek ketiga pada 19 Februari 2016.

Setelah menjadi penggemar, subjek mengaku bahwa ia menjadi lebih cerewet dan suka heboh sendiri. Kesehariannya lebih banyak dihabiskan di rumah untuk memantau perkembangan K-pop melalui internet. Ia selalu haus akan informasi tentang idola dan akan merasa puas jika keinginannya sudah terpenuhi. Keterlibatan emosi dalam konsumsi budaya pop ini membuat perasaan subjek bisa berubah sewaktu-waktu.

Heboh gitu kalau mereka muncul di media mana pun. Tapi kadang ada sedihnya, ada bahagianya, ada galaunya, ada kecewanya. Sedih sama kecewa pas idolanya nggak menang di suatu penghargaan padahal sudah dibantu voting segala macam. Senangnya kalau keluarin lagu baru terus menang di acara musik mingguan maupun musik yang gede. Galaunya kalau idola sudah mulai kencan sama cewek lain gitu. Galaunya setengah mati.³⁷

Adapun dalam preferensi pertemanan, subjek lebih menyukai berkumpul dengan teman penyuka K-pop dibanding teman non-K-pop. Hal ini dikarenakan obrolan yang *nyambung* dan objek kesukaan yang sama. Kebanyakan teman di sekolah subjek adalah penyuka K-pop sehingga ia bisa mengobrolkan banyak hal tentang K-pop terhadap mereka. Untuk teman non-K-pop, subjek mengaku dering dicap alay karena sering heboh dan rame

³⁷ Wawancara dengan subjek ketiga pada 2 September 2016.

sendiri. Meski demikian, ia tetap merasa nyaman bergaul dengan mereka—di luar hal mengenai K-pop.

Menanggapi stereotip negatif penggemar K-pop yang berlebihan, anarkis, alay, dan merusak moral bangsa, reponden berpendapat bahwa mereka yang berkata demikian hanya melihat penggemar K-pop dari sisi negatifnya saja. Menyukai K-pop sudah menjadi motivasi tersendiri bagi subjek di mana ia melihat idola dari perjuangan mereka untuk mencapai kesuksesan. Dari serangkaian proses *training* bertahun-tahun, promosi, dan usaha-usaha lain yang dilakukan artis K-pop. Subjek mengaku jika menyukai K-pop menjadi motivasinya untuk belajar budaya dan bahasa orang lain. Meskipun dari beberapa aspek penggemar menunjukkan hal-hal negatif, seperti *fan war* dan *sasaeng fans*. Sebagai seorang penggemar, subjek tidak menyukai budaya *fan war* yang sudah sering terjadi di antara *fandom* K-pop.

Alhamdulillah selama ini tidak pernah (terlibat fan war). Sahabat aku ada. Masalah fan war itu wajar saja. Hal seperti itu kan memang suka ada. Kalau bisa sih jaga omongan saja. Tapi kalau itu orang kasar, kasar balok saja. Misal orangnya ngotot mau bagaimana? Adu mulut sih tidak pernah ya, paling komentar biasa saja.³⁸

³⁸ Wawancara dengan subjek ketiga pada 19 Februari 2016.

Subjek mengakui jika beberapa aspek di dalam budaya penggemar K-pop memang cenderung merujuk pada hal negatif. Namun, hal-hal positif yang ada di dalamnya juga tidak boleh diabaikan. Adapun dampak negatif maupun positif menjadi penggemar tergantung dari bagaimana individu membawa diri sebagai penggemar. Terakhir, mengenai hal yang ingin subjek sampaikan tentang dirinya sebagai penggemar, berikut ungkapan subjek.

Buat kalian yang punya pandangan negatif pada saya/ kami yang suka K-pop, please jangan asal judge. Dari apa yang kami suka itu bukan suka-suka doang. Percaya nggak percaya itu motivasi buat saya. Motivasi untuk belajar budaya dan bahasa orang lain. Motivasi untuk mencapai suatu kesuksesan dengan cara yang tidak gampang. Intinya, dari menjadi seorang fans itu tidak sekedar suka saja. Tapi lebih menghargai atas usaha mereka.³⁹

³⁹ Wawancara dengan subjek ketiga pada 2 September 2016.